

Rapor Merah untuk Proyek Tol

JAKARTA. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memberikan rapor merah terhadap pembangunan infrastruktur jalan tol di Indonesia. Apa penyebabnya?

Deddy Priatna, Deputy Bidang Sarana dan Prasarana Bappenas menyebutkan, berdasarkan hasil evaluasi paruh waktu terhadap target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014, rapor merah tersebut diberikan terkait pembangunan jalan tol di Indonesia saat ini yang minim.

Dari data Bappenas, jalan tol yang bisa terbangun di Indonesia hanya 25 kilometer sampai 40 kilometer setahun. "Padahal, target yang harus dicapai dalam waktu lima tahun paling sedikit 700 kilometer," kata Deddy,

Senin (18/2).

Menurut Deddy, kondisi itu terpaut jauh bila dibandingkan dengan pembangunan jalan tol di Malaysia yang setiap tahun bisa mencapai 1.000 kilometer. Bahkan, China mampu membangun hingga 5.000 kilometer jalan tol setahun. "Dulu Malaysia belajar membuat jalan tol dari Indonesia," ungkap Deddy.

Nah, tingkat pembangunan jalan tol yang masih rendah ini tidak terlepas dari masalah pembebasan lahan. Tak jarang, warga menolak ganti rugi atau menuntut kompensasi yang sangat besar atas tanah yang terkena proyek. Akibatnya, banyak pembangunan jalan tol mangkrak.

Agus Triyono